

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian empiris yang datanya diperoleh dalam bentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data terukur dalam bentuk angka atau variabel numerik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, praktik kebersihan diri, dan terjadinya kudis.

##### 3.1.2 Desain Penelitian

Rencana penelitian adalah rencana penelitian ilmiah menyeluruh yang dimulai dari pendefinisian masalah hingga pemilihan metode yang akan digunakan. (Sugiarti et al., 2020). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, Dimana data disatukan pada satu titik waktu tertentu. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati hubungan antara variabel-variabel tertentu tanpa melakukan intervensi atau perubahan pada variabel tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati dan mengukur pengetahuan tentang *scabies* serta praktik *personal hygiene* santri dan santriwati, serta kejadian penyakit kudis di Pondok Pesantren Mawaridussalam tanpa memengaruhi kondisi atau variabel tersebut.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mawaridussalam, Kelurahan Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari – 20 Juni 2024.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut KBBI, populasi adalah sejumlah individu atau individu yang mempunyai kesamaan ciri. Populasi adalah sekelompok orang yang mempunyai kesamaan karakteristik dan tinggal di suatu tempat pada waktu tertentu (Guzman Lesmana, 2021). Populasi statistik penelitian ini hanya siswa SD Mawaridul Salam yang terletak di Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan temuan pertama pada 19 Januari 2024, santri dan santri di Pondok Pesantren Mwali Duslam, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang berjumlah 1.567 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel yaitu bagian dari populasi yang dipilih secara random maupun non-random yang dilakukan sebelum data penelitian dikumpulkan oleh peneliti. Seperti halnya populasi, sampel juga dapat berupa orang atau individu, objek, lingkungan dan lain-lain. Hal ini sangat tergantung apa atau siapa populasinya. Penelitian umumnya dilakukan pada sampel. Peneliti biasanya menghindari

penelitian pada populasi karena masalah keterbatasan waktu, tenaga, dan keuangan (Ketut I Swarjana, 2023). Dalam penelitian ini populasinya 1567 santri dan santriwati di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, karena jumlah populasi yang besar maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) sebagai berikut:

$$n = \frac{1567 \times 1,96^2 \times 0,2 \times 0,8}{0,05^2 (1567-1) + 1,96^2 \times 0,2 \times 0,8}$$

$$n = \frac{1567 \times 3,8 \times 0,16}{3,9 + 0,6}$$

$$n = \frac{963,1}{4,5}$$

$$n = 214,0$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Keterangan:

n = Besar sampel N = Besar populasi

Z = Derajat kepercayaan (Pada tingkat 95% = 1,96)

p = Proporsi suatu kasus terhadap populasi, ditetapkan 0,2 q = 1 - nilai p (0,8)

d = Tingkat kesalahan sampel / Sampling error 5% (0,05)

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh n 214,0 kemudian peneliti membuat pembulatkan menjadi 214, sehingga sampel penelitian ini sebesar 214

santri dan santriwati. Metode pengambilan sampelnya adalah Restricted Random Sampling atau disingkat Restricted Sampling. Model hierarki adalah komunitas yang terdiri dari unit-unit dengan karakteristik berbeda atau berbeda. (Soekijdo Notoatmodjo, 2010).

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling yang membagi masyarakat menjadi beberapa strata, memilih sampel secara acak dari strata tersebut dan menggabungkannya untuk memperkirakan parameter komunitas. Sampelnya terdiri dari siswa kelas SMP dan SMA (tahun pertama, kedua, dan ketiga). Rata-rata jumlah siswa dan putri Santori di setiap kelas adalah 25-30 siswa dan putri Santori. Kriteria seleksi untuk penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan kriteria keluar. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probabilitas sampling. Pengambilan sampel acak membagi populasi menjadi beberapa strata, memilih sampel acak dari strata tersebut, dan menggabungkannya untuk memperkirakan parameter populasi. Sampelnya terdiri dari siswa kelas SMP dan SMA (tahun pertama, kedua, dan ketiga). Rata-rata jumlah siswa dan putri Santori di setiap kelas adalah antara 25 hingga 30 siswa dan putri Santori. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

#### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi merupakan kriteria untuk menyaring populasi menjadi sampel yang memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria yang sesuai teori dan relevan dengan topik penelitian. (Osie et al., 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Individu yang aktif menjadi santri atau santriwati di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
- b. Santri atau santriwati yang memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
- c. Santri atau santriwati yang memiliki data terkait pengetahuan dan *Personal hygiene* serta riwayat penyakit *scabies* yang lengkap.

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana sampel yang diperoleh sebagai bagian dari prosedur kriteria inklusi dapat dikeluarkan dari penelitian karena terdapat kriteria teknis tertentu yang dapat menghambat kemajuan penelitian. (Osie et al., 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Santri atau santriwati yang tidak memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
- b. Santri atau santriwati yang tidak memiliki data lengkap terkait pengetahuan dan *Personal hygiene* serta riwayat penyakit *scabies*.

## 3.4 Variabel Penelitian

Variabel mencakup pentingnya kriteria dan karakteristik yang ada dalam diri anggota kelompok dan membedakannya dengan kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang dijadikan sifat, ciri atau kriteria suatu daerah penelitian atau diperoleh kaitannya dengan suatu pengertian teoritis. Misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan,

pengetahuan, pendapatan, penyakit, dll. (Soekijdo Notoatmodjo, 2010). Adapun variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai “penyebab” atau faktor yang berhubungan dengan variabel penelitian lainnya (Andrea et al., 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran akan kebersihan dan kebersihan diri (kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan spreii).

b. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang disebut “hasil” atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Andrea et al., 2023). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prevalensi jerawat di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

**3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah definisi yang diberikan oleh peneliti yang menjelaskan bagaimana peneliti akan mengukur variabel-variabel dalam penelitiannya. (Maryam, 2016).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Variabel Terikat</b>					
<i>Scabies</i>	<i>Scabies</i> adalah suatu kondisi dermatologis yang paling umum dan merupakan penyebab utama penyakit kulit di negara-negara berkembang	Berdasarkan data sekunder klinik pondok pesantren Mawaridussalam	Wawancara	Ordinal	1= Tidak <i>Scabies</i> 2= <i>Scabies</i>

Kecamatan  
Batang Kuis  
Kabupaten  
Deli Serdang  
yang  
menderita  
*scabies*

---

**Variabel Bebas**

Pengetahuan	Pengetahuan yang kuat tentang penyakit <i>scabies</i> memungkinkan individu untuk mengadopsi Pratik pencegahan yang efektif berdasarkan gambaran umum tentang <i>scabies</i> , gejala, penyebab, cara penularan, langkah-langkah pencegahan <i>scabies</i>	Kuesioner	Kuesioner	Nominal	1= Baik, jika skor 10-20 2= Kurang baik, jika skor 0-9
<i>Personal hygiene</i>	<i>Personal hygiene</i> adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik.	Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	1= Baik, Jika skor 3-6 2= Tidak Baik, jika skor 0-2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### 3.6 Aspek Pengukuran Variabel

Aspek pengukuran variabel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.1 Variabel Dependen

Untuk mengukur kejadian *scabies* maka digunakan wawancara atau kuesioner dengan kategori jawaban:

1. Tidak *Scabies*
2. *Scabies*

### 3.6.2 Variabel Independen

1. Pengetahuan, maka dilakukan kuesioner dengan kategori jawaban:

1. Baik, jika total skor 10-20
2. Kurang, baik, jika total skor 0-9

Adapun panduan penentuan penilaian menggunakan rumus statistic (Wandira, 2022), nilai panjang kelas yaitu:

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

#### Keterangan:

p= nilai panjang kelas dan rentang kelas

Rentang= Selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu 10 dan 0 maka nilai rentang 10

Banyak kelas = Jawaban dari kuesioner, terdiri dua kelas yaitu baik dan kurang baik

Maka perhitungan nilai p sebagai berikut:

$$p = \frac{20}{2}$$

$$p = 10$$

Berdasarkan rumus diatas maka hasil ukur dari pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Baik: bila menjawab dengan benar  $\geq 10$  dari total pertanyaan
- 2) Kurang baik : bila menjawab dengan benar  $\leq 9$  dari total pertanyaan

2. *Personal hygiene*, maka digunakan kuesioner dengan kategori jawaban:

- a. Baik, jika menjawab dengan benar  $\geq 3$  dari total pertanyaan
- b. Tidak baik, jika menjawab dengan benar  $\leq 3$  dari total pertanyaan



### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### 3.7.2 Alat dan Instrumen Penelitian

Alat Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat penelitian ini dapat berupa angket, angket dan bentuk pencatatan data lainnya. (Soekijdo Notoatmodjo, 2010). Survei ini menggunakan sejumlah alat survei yang memungkinkan kami mengumpulkan data seperti: seperti:

##### 2. Kuesioner

Kuesioner dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tentang penyakit *scabies*, seperti pengetahuan mereka tentang gejala, penyebab, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan. Kuesioner juga digunakan untuk menilai *Personal hygiene* santri dan santriwati, termasuk kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan sprei.

##### 3. Wawancara

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren dan pengurus klinik di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dapat memberikan wawasan mendalam tentang persepsi mereka terhadap penyakit *scabies*, praktik *Personal hygiene*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit *scabies* di pondok pesantren.

#### 4. Data Rekam Medis

Tersedia data rekam medis dari layanan kesehatan atau catatan kesehatan pondok pesantren dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kejadian penyakit *scabies*, termasuk jumlah kasus, gejala, dan tindakan pengobatan yang dilakukan.

### 3.7.3 Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Data primer

Data primer dikumpulkan dari partisipan penelitian dengan cara mengirimkan kuesioner secara langsung kepada responden..

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari Klinik Pondok Pesantren Mawaridussalam yang berada di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Univariat

Analisis divergen adalah proses menafsirkan atau merangkum suatu kumpulan data penelitian (pengukuran) guna memperoleh informasi yang berguna dari kumpulan data tersebut. Data dirangkum dalam bentuk ukuran statistik, tabel, dan grafik (Misbahuddin dan Iqbal, 2013). Data analitik pribadi mencakup informasi pendidikan dan pribadi seperti deskripsi jerawat, gejala jerawat, penyebab jerawat, metode pengobatan jerawat, tindakan pencegahan jerawat, kebersihan kulit, tangan dan kuku, pakaian, handuk, dan seprai. Pembersihan dan area tidur.

### 3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah suatu teknik penyelesaian analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan, asosiasi, atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diteliti. (Primanditha et al., 2022). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu variabel terikat (kejadian skabies) dan variabel bebas (pengetahuan dan personal hygiene). Variabel penelitian akan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hal ini dikarenakan Pengetahuan Santri dan Santriwati serta Kebersihan Diri dan Pondok Pesantren Mawali Dussalam Kecamatan Batanquis Deli Serdan Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang sama.

Dasar pengambilan hipotesis penelitian pada tingkat signifikan (nilai p) yaitu:

- a. Apabila  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan.
- b. b Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan.